

**ANALISIS TREN TRANSMIGRASI PADA SISTEM PENATAAN
PERSEBARAN PENDUDUK DI KAWASAN TRANSMIGRASI
(SIBARDUKTRANS) DI DINAS TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI KOTA SERANG**

**Muhammad Fadel Hasan Maliki¹, Umar Mansyuri²
Universitas Bina Bangsa**

E-mail: fadel.maliki14@gmail.com¹, umar.mansyuri@gmail.com²

Abstrak

Program transmigrasi merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam rangka pemerataan penduduk dan pengembangan wilayah baru yang berpotensi secara ekonomi dan sosial. Di era digital saat ini, pelaksanaan transmigrasi didukung oleh sistem informasi seperti SIBARDUKTRANS (Sistem Penataan Persebaran Penduduk di Kawasan Transmigrasi) yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan mengelola data calon transmigran secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif serta Teknik analisis time-series untuk mengevaluasi fluktuasi jumlah Kepala Keluarga (KK) transmigran selama kurun waktu 2009 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah transmigran dari Kota Serang, dengan tren penurunan yang dimulai sejak tahun 2010 dan mencapai titik terendah pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing hanya 1 KK. Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan ini meliputi perubahan kebijakan, rendahnya minat Masyarakat, keterbatasan anggaran, dan minimnya sosialisasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem SIBARDUKTRANS memiliki potensi besar untuk mendukung pengambilan keputusan strategis apabila dimaksimalkan fungsinya.

Kata Kunci — Transmigrasi, SIBARDUKTRANS, Analisis Tren, Time-Series, Disnakertrans Kota Serang.

Abstract

The transmigration program is one of the Indonesian government's strategic policies in the context of population distribution and the development of new areas with economic and social potential. In today's digital era, the implementation of transmigration is supported by information systems such as SIBARDUKTRANS (Population Distribution Arrangement System in Transmigration Areas) which functions to systematically document and manage data on prospective transmigrants. This research uses a descriptive quantitative approach and a time-series analysis technique to evaluate the fluctuation in the number of transmigrant households during the period 2009 to 2024. The results showed a significant decline in the number of transmigrants from Serang City, with a downward trend that started in 2010 and reached its lowest point in 2023 and 2024, with only 1 household each. Factors influencing this decline include policy changes, low community interest, budget limitations, and lack of socialization. This research also shows that the SIBARDUKTRANS system has great potential to support strategic decision-making if its functions are maximized.

Keywords — Transmigration, SIBARDUKTRANS, Trend Analysis, Time-Series, Disnakertrans Kota Serang.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah lama menjadikan program transmigrasi sebagai salah satu strategi pemerataan Pembangunan dan pengurangan kepadatan penduduk di wilayah-wilayah tertentu. Melalui program ini, Masyarakat dari daerah yang padat penduduk atau memiliki keterbatasan sumber daya akan dipindahkan ke daerah yang lebih luas dan

memiliki potensi sumber daya alam yang belum tergarap secara optimal. Tujuan dari transmigrasi bukan hanya untuk menyeimbangkan persebaran penduduk, melainkan juga untuk menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru dan memperkuat ketahanan wilayah.

Menurut data kependudukan global tahun 2012, Indonesia menduduki posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Posisi pertama ditempati oleh Tiongkok dengan populasi mencapai 1,35 miliar jiwa, disusul oleh India sebanyak 1,260 miliar jiwa, dan Amerika Serikat di urutan ketiga dengan jumlah penduduk sekitar 314 juta jiwa. Sementara itu, berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 237.641.326 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 1.904.569 km², kepadatan penduduk Indonesia dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah tersebut. Berdasarkan data tahun 2012, kepadatan penduduk Indonesia tercatat sekitar 135 jiwa per kilometer persegi, sedangkan menurut sensus tahun 2010, kepadatan penduduknya sebesar 125 jiwa per kilometer persegi.

Pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Sebagian besar penduduk masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, yang mencakup 58 persen, diikuti oleh Pulau Sumatra dengan 21 persen. Sementara itu, distribusi penduduk di pulau-pulau atau kelompok kepulauan lainnya adalah sebagai berikut: Sulawesi 7%, Kalimantan 6%, Bali dan Nusa Tenggara 6%, serta Maluku dan Papua 3% (BPS 2010). Sebagian besar penduduk Indonesia, hampir 60%, dihitung menggunakan berbagai ukuran, seperti jumlah penduduk, kepadatan, dan komposisi. Kepadatan penduduk sendiri mengacu pada jumlah penduduk yang ada di suatu daerah per satuan luas. (Legiani et al., 2018)

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Serang merupakan salah satu lembaga pemerintah daerah yang turut mengelola dan memanfaatkan sistem ini dalam menyelenggarakan program transmigrasi di wilayahnya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan data yang akurat dan berkelanjutan, keberadaan SIBARDUKTRANS menjadi semakin relevan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan administratif, tetapi juga menjadi basis data yang dapat dianalisis untuk melihat tren perkembangan transmigrasi dari tahun ke tahun. Tren tersebut dapat berupa fluktuasi jumlah pendaftar, sebaran wilayah asal transmigran, minat masyarakat terhadap lokasi tujuan, hingga efektivitas pelaksanaan program itu sendiri.

Namun demikian, pemanfaatan data dalam SIBARDUKTRANS sejauh ini masih lebih dominan digunakan sebagai alat pelaporan dan dokumentasi internal. Potensi besar dari data tersebut dalam mendukung proses analisis dan pengambilan keputusan strategis belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis data yang tersimpan dalam SIBARDUKTRANS agar dapat diketahui pola dan tren transmigrasi secara kuantitatif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan transmigrasi di Kota Serang, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ke depan.

Kerja praktik yang dilakukan oleh mahasiswa di bidang transmigrasi Disnakertrans Kota Serang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi langsung sistem SIBARDUKTRANS, mempelajari alur data dan pengelolaannya, serta melakukan analisis terhadap data yang telah terekam dalam sistem tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyajian informasi yang lebih informatif dan strategis, sekaligus meningkatkan pemahaman akademik terkait praktik pengelolaan data transmigrasi di lapangan.

Dengan adanya SIBARDUKTRANS, sistem ini memungkinkan pemerintah daerah untuk merancang strategi penempatan yang lebih terukur dan sesuai dengan kebutuhan wilayah tujuan transmigrasi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis tren transmigrasi pada sistem SIBARDUKTRANS ini, digunakan metode kuantitatif deskriptif sebagai pendekatan analisis tren. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka sedangkan penelitian kualitatif adalah datanya yang tidak berbentuk angka. (Syahrizal & Jailani, 2023). Selain itu digunakan juga Teknik analisis time-series, yaitu Teknik statistik yang menggunakan data historis terakumulasi selama periode tertentu. Metode time-series berasumsi bahwa apa yang telah terjadi di masa lalu akan terus terjadi di masa depan. Metode ini berhubungan hanya dengan satu faktor waktu. Dalam hal ini metode time-series digunakan untuk melihat tren transmigrasi yang terjadi di Kota Serang yang terdapat pada sistem SIBARDUKTRANS.

Dalam penelitian ini, digunakan Teknik analisis time-series (deret waktu) untuk menganalisis data jumlah Kepala Keluarga (KK) transmigran asal Kota Serang selama kurun waktu 2009 hingga 2024. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Historis

Data diperoleh dari Sistem Penataan Persebaran Penduduk di Kawasan Transmigrasi (SIBARDUKTRANS) yang dikelola oleh Kementerian Desa dan digunakan oleh masing-masing Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi termasuk di Kota Serang. Data yang digunakan adalah jumlah KK yang diberangkatkan sebagai transmigran tiap tahun dari 2009 hingga 2024.

2. Penyusunan Data Secara Kronologis

Data disusun berdasarkan urutan tiap tahun keberangkatan secara runtut agar membentuk deret waktu yang dapat dianalisis secara statistik dan visual.

3. Visualisasi Data

Data divisualisasikan dalam bentuk grafik garis (line chart) untuk membantu dalam mengamati fluktuasi jumlah KK dari tahun ke tahun secara mengidentifikasi pola atau kecenderungan tertentu.

4. Identifikasi Pola Tren

Melalui grafik dan pengamatan terhadap angka-angka dalam deret waktu, dilakukan identifikasi pola apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau stagnansi jumlah transmigran pada periode tertentu.

5. Interpretasi Hasil

Setelah tren terbaca, hasil tersebut dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkannya pada kondisi eksternal yang relevan, seperti perubahan kebijakan transmigrasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat, keterbatasan anggaran, serta dampak pandemi.

6. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan penurunan jumlah transmigran dari Kota Serang dalam kurun waktu yang dianalisis, serta diidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebabnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam evaluasi dan perbaikan kebijakan program transmigrasi di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tren Transmigrasi Tahunan

Berdasarkan data dari Sistem Penataan Persebaran Penduduk di Kawasan Transmigrasi (SIBARDUKTRANS), jumlah Kepala Keluarga (KK) asal Kota Serang yang mengikuti program transmigrasi selama periode 2009 hingga 2024 mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan menurun dalam jangka panjang.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data jumlah Transmigran per-tahun dalam jumlah KK:

Tabel 1. Data Transmigrasi Kota Serang Per-Tahun (KK)

| Tahun Keberangkatan | Jumlah KK Yang Berangkat |
|---------------------|--------------------------|
| 2009 | 25 KK |
| 2010 | 15 KK |
| 2011 | 10 KK |
| 2011 | 15 KK |
| 2012 | 10 KK |
| 2013 | 5 KK |
| 2014 | 5 KK |
| 2015 | 10 KK |
| 2016 | 10 KK |
| 2017 | 5 KK |
| 2018 | 5 KK |
| 2019 | 5 KK |
| 2020 | 10 KK |
| 2021 | 10 KK |
| 2022 | 11 KK |
| 2023 | 1 KK |
| 2024 | 1 KK |

Dan berikut ini adalah gambar Grafik Tren Penempatan Transmigrasi di Kota Serang selama periode 2009 hingga 2024:



Gambar 1. Grafik Tren Penempatan Transmigrasi di Kota Serang (2009 – 2024)

Pada tahun 2009, tercatat jumlah transmigran tertinggi sebanyak 25 KK. Namun, angka tersebut mengalami penurunan signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2010 hanya terdapat 15 KK, dan terus menurun menjadi 5 KK pada tahun 2013 dan 2014. Setelah itu, terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2015 dan 2016, masing-masing sebanyak 10 KK, namun kembali stagnan pada angka 5 KK dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2020 hingga 2022, jumlah transmigran mengalami sedikit kenaikan menjadi sekitar 10 hingga 11 KK, namun kembali turun drastis menjadi hanya 1 KK pada tahun 2023 dan 2024.

Untuk tahun 2025, hingga saat laporan ini disusun, belum terdapat data resmi dari Bidang Transmigrasi Disnakertrans Kota Serang terkait jumlah calon transmigran yang akan diberangkatkan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh proses seleksi dan pendataan yang masih berlangsung pada awal tahun, serta menunggu keputusan teknis dari pemerintah pusat maupun provinsi terkait kuota dan lokasi tujuan transmigrasi.

Hasil analisis tren dengan pendekatan time-series menunjukkan bahwa program transmigrasi di Kota Serang cenderung mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir. Penurunan ini terkonfirmasi melalui grafik tren yang memvisualisasikan penurunan konstan sejak puncaknya di tahun 2009. Penurunan tersebut mengindikasikan perlunya keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program transmigrasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) transmigran asal Kota Serang mengalami penurunan signifikan dari tahun 2009 hingga 2024. Penurunan ini terlihat jelas melalui visualisasi time-series, yang menunjukkan tren menurun secara konsisten setelah mencapai puncaknya pada tahun 2009 dengan 25 KK. Dalam satu dekade terakhir, angka partisipasi program transmigrasi cenderung stagnan di kisaran 5 – 10 KK per tahun, bahkan menurun drastis menjadi hanya 1 KK pada tahun 2023 dan 2024. Ketidakhadiran data untuk tahun 2025 hingga akhir masa Kuliah Kerja Praktik (KKP) mengindikasikan adanya keterlambatan dalam proses seleksi atau penempatan calon transmigran.

Penurunan ini mencerminkan sejumlah permasalahan struktural dalam pelaksanaan program transmigrasi di tingkat daerah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah perubahan kebijakan dari pemerintahan pusat yang kini lebih selektif dalam menentukan calon transmigrasi dan lokasi tujuan. Selain itu, rendahnya minat masyarakat yang mempertimbangkan risiko ketidakpastian ekonomi dan sosial di daerah tujuan, sehingga memilih untuk tetap tinggal di daerah asal.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan anggaran, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang berdampak pada berkurangnya fasilitas penunjang dan sosialisasi program. Minimnya sosialisasi ini menyebabkan banyak masyarakat tidak memiliki informasi yang cukup mengenai peluang dan manfaat transmigrasi. Dalam hal ini, sistem SIBARDUKTRANS memiliki potensi besar sebagai alat bantu perencanaan dan pengambilan keputusan, namun pemanfaatannya saat ini masih terbatas pada pencatatan data dan belum optimal dalam mendukung analisis kebijakan secara real-time.

Penurunan tren transmigrasi ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemangku kepentingan, mengingat transmigrasi merupakan salah satu instrumen strategis dalam upaya pemerataan pembangunan. Tanpa adanya pembaruan strategi dan optimalisasi sistem pendukung seperti SIBARDUKTRANS, program ini berisiko kehilangan relevansi dan efektifitas dalam jangka panjang.

Faktor Penyebab Penurunan

Berdasarkan analisis, penurunan jumlah transmigran dari Kota Serang dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Perubahan kebijakan pemerintah, khususnya pada aspek seleksi dan penetapan kuota transmigrasi yang semakin ketat.
2. Penurunan minat masyarakat, yang dipicu oleh kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan infrastruktur di daerah tujuan.
3. Keterbatasan anggaran, baik dari pemerintah pusat maupun daerah, yang berdampak pada jumlah keberangkatan dan fasilitas yang disediakan.
4. Dampak pandemi COVID-19, yang menghambat mobilitas penduduk dan pelaksanaan program selama beberapa tahun.
5. Kurangnya promosi atau sosialisasi, yang menyebabkan informasi mengenai manfaat program transmigrasi tidak tersampaikan secara optimal.

Implikasi Terhadap Kebijakan

Tren penurunan ini menjadi indikator perlunya evaluasi dan pembaruan kebijakan transmigrasi. Pemerintah daerah bersama dengan pihak pusat perlu menyusun strategi yang lebih adaptif, seperti:

1. Meningkatkan edukasi dan sosialisasi program transmigrasi kepada masyarakat.
2. Memperhatikan kembali aspek kesejahteraan, infrastruktur, dan daya tarik daerah tujuan.
3. Menyusun kebijakan berbasis data untuk mengetahui segmentasi masyarakat yang potensial sebagai calon transmigran.
4. Mengintegrasikan program transmigrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lokal dan digitalisasi pelayanan.

Tanpa adanya upaya strategis tersebut, program transmigrasi dikhawatirkan akan semakin kehilangan relevansi dan daya tariknya di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program transmigrasi di Kota Serang memerlukan evaluasi menyeluruh, baik dari segi pendekatan promosi, pemilihan daerah tujuan, hingga penyediaan fasilitas penunjang bagi calon transmigran. Tanpa adanya pembaruan strategi yang signifikan, dikhawatirkan minat terhadap program ini akan semakin menurun di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren perkembangan program transmigrasi di Kota Serang berdasarkan data historis yang tercatat dalam Sistem Penataan Persebaran Penduduk di Kawasan Transmigrasi (SIBARDUKTRANS) selama periode 2009 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) yang mengikuti program transmigrasi mengalami penurunan signifikan, dengan puncak keberangkatan terjadi pada tahun 2009, dan angka terendah tercatat pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perubahan kebijakan pemerintah, rendahnya minat masyarakat, keterbatasan anggaran, serta kurangnya sosialisasi yang memadai.

Sistem SIBARDUKTRANS berperan penting dalam pencatatan data transmigrasi, namun pemanfaatannya masih terbatas. Pengembangan fitur analitik dan integrasi sistem dapat meningkatkan fungsinya dalam mendukung pengambilan kebijakan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada belum tersedianya data tahun 2025 dan minimnya informasi lapangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam evaluasi dan penguatan program transmigrasi di masa depan.

REFERENCES

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2010. Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta [ID]: [Internet]. [Diunduh 2017 Juni 07]. Tersedia pada: <https://uzairsuhaimi.files.wordpress.com/2011/06/data-sensuspenduduk-2010.pdf>.
- [RI] Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2009 tentang Ketransmigrasian. Lembar Negara RI Tahun 2009. Jakarta[ID]: [Internet]. [Diunduh 2025 April 05]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28094/UU%20Nomor%2029%20Tahun%202009.pdf>
- Alfiasyahri, S., & Simanjuntak, P. (2021). Rancang Bangun E-Learning Berbasis Website Di Sds Islam Nurhidayah Batam. *Jurnal Comasie*, 3(3), 21–30.
- Andreanus, J., & Kurniawan, A. (2018). Sejarah, Teori Dasar dan Penerapan Reinforcement Learning: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Telematika*, 12(2), 113–118. <https://doi.org/10.61769/telematika.v12i2.193>
- J. Jesson, L. Matheson, and F. M. Lacey, *Doing Your Literature Review :Traditional and Systematic Techniques*. 2011.
- Legiani, W. H., Lestari, R. Y., & Haryono, H. (2018). Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v4i1.4820>
- Legiani, W. H., Lestari, R. Y., & Haryono, H. (2018). Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v4i1.4820>
- Lesmana, T., & Silalahi, M. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi E-Learning Berbasis Web Pada Tpq Al-Maarij. *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)*, 6(4), 11–19. <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal/article/view/5278>

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>